



Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Jam Terakhir terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Probolinggo

Ajeng Setyo Rini¹, Maharani Hidayah², Septa Rima Indarwanto³, Muhammad Mujtaba Habibi*⁴

^{1,2,4} Universitas Negeri Malang, Indonesia

³ SMK Negeri 2 Probolinggo, Indonesia

Alamat: Malang, Indonesia

Korespondensi penulis: m.mujtaba.fis@um.ac.id*

Abstract. *This research was motivated by evaluating the effectiveness of Pancasila education learning in the last hour, considering that at this time students often experience a decrease in concentration and energy. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of the allocation of Pancasila education learning time in the last hour on the discipline of students at SMK Negeri 2 Probolinggo. The method used in this research is descriptive qualitative research with questionnaires, observation and documentation. The research samples were students of class X TPM 1, X TPM 4, . The results of the questionnaire also show that learning Pancasila Education is categorized as "effective" because Pancasila Education has basic values that emphasize discipline, responsibility and compliance with rules, and is able to shape students' character. Through this learning, students are not only given an understanding of the material but also how to apply Pancasila values in shaping student character. This subject can also be an alternative "tool" to maintain student learning discipline.*

Keywords : *discipline, learning Pancasila Education, time allocation*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir, mengingat waktu tersebut siswa seringkali mengalami penurunan konsentrasi dan energi. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 2 Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas X TPM 1, X TPM 4, X TEI 2, dan XI DPIB 3. Hasil observasi menunjukkan bahwa proyek “Jurnal Kedisiplinan Harian” berhasil merubah perilaku siswa, seperti datang tepat waktu ke sekolah, serta mentaati peraturan sekolah yang ada. Hasil angket juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dikategorikan “efektif” karena Pendidikan Pancasila memiliki nilai dasar yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, serta mampu membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diberikan pemahaman materi tetapi juga bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Mata pelajaran ini juga dapat menjadi “alat” alternatif untuk menjaga kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci : disiplin, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, alokasi waktu

1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini, masalah pendidikan di Indonesia masih terbilang kompleks. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis selama proses belajar mengajar (Salam and Anggraini, 2018). Dari penjelasan tersebut maka disiplin belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sikap disiplin ini tidak hanya membantu

siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Manik *et al.*, 2024).

Kedisiplinan belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di SMK siswa tidak hanya dituntut memiliki keterampilan dan keahlian di bidangnya, tetapi juga dituntut untuk memiliki karakter yang baik termasuk kedisiplinan belajar. Tanpa disiplin yang baik, suasana di sekolah dan juga di kelas menjadi kurang kondusif untuk proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran (Zahra *et al.*, 2023). Namun realitanya, beberapa siswa di SMK Negeri 2 Probolinggo mengalami tantangan dalam hal kedisiplinan seperti terlambat masuk ke kelas, tidak berpakaian dan beratribut lengkap seperti menggunakan sepatu di kelas, merasa acuh terhadap tugas yang diberikan guru, serta cenderung tidak fokus dalam pembelajaran masih sering dijumpai khususnya pada jam-jam terakhir. Jam terakhir dalam kegiatan pembelajaran seringkali menjadi waktu yang menantang bagi guru dan siswa. Pada jam tersebut, tingkat konsentrasi siswa cenderung menurun dan rasa lelah biasanya mulai meningkat sehingga mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada nilai moral dan karakter, sekaligus menjadi pengendali perilaku menyimpang. Dalam konteks sekolah, mata pelajaran ini menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup disiplin dan menghindari perilaku yang kurang terpuji atau menyimpang (Dole, 2021). Kedisiplinan merupakan karakter yang harus dimiliki setiyang di tunjukkan oleh perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Akmaluddin and Haqqi, 2019). Dengan menerapkan kedisiplinan belajar akan mempermudah keberhasilan siswa, dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Namun yang menjadi pertanyaannya adalah apakah penempatan pelajaran PPKn di jam terakhir cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa? Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Windaningsih and Sobari, (2019) menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan pada sore hari atau pada jam terakhir berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini memperlihatkan terhadap pengaruh alokasi waktu terhadap minat belajar siswa. Pada jam terakhir, siswa lebih sering mengantuk dan tidak konsentrasi memperhatikan guru karena siswa sudah lelah (Arianti, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terkait efektivitas pelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir dalam konteks pembentukan kedisiplinan siswa khususnya bagi siswa yang memiliki kecenderungan perilaku kurang disiplin.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menyebarkan angket, observasi, dan dokumentasi dengan sampel penelitiannya adalah siswa kelas X dan XI SMK Negeri 2 Probolinggo yang mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir. Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas X TPM 1, X TPM 4, X TEI 2, dan XI DPIB 3. Sampel kelas ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, dimana kelas tersebut mendapatkan jam pelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian berbasis yang bertujuan untuk memahami perilaku atau fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik, seperti angket, observasi, dan dokumentasi (Muhammad Hasan *et al.*, 2023). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan (Rachman, 2024). Kuesioner terdiri dari dua macam yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup menyediakan alternatif jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan diluar alternatif jawaban yang disediakan. Sebaliknya, jika kuesioner terbuka menyediakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Shabrina, Darmadi and Sari, 2020).

Sedangkan observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan, mencatat fenomena. Observasi juga dimaknai sebagai tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala yang diteliti (Soesilo and Padmomartono, 2014). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung mengamati perilaku siswa menggunakan indikator penilaian kedisiplinan siswa. Beberapa indikator kedisiplinan siswa diantaranya : 1). Ketepatan waktu siswa datang ke kelas 2). Kepatuhan siswa terhadap aturan kelas 3). Respon siswa terhadap instruksi guru 4). Sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas dan 5) Fokus siswa selama pelajaran di kelas.

Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi, memperkuat, dan memberikan bukti nyata hasil data yang diperoleh melalui teknik yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar atau dokumen berupa arsip kegiatan dan foto-foto untuk memperoleh data (Apriyanti, Lorita and Yusuarsono, 2019). Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua yakni dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer adalah dokumen pokok yang digunakan di dalam penelitian. Sedangkan dokumen sekunder merupakan dokumen pelengkap data penelitian (Daruhadi and Pia Sopiati, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Pembelajaran yang dilaksanakan pada jam terakhir menjadi suatu tantangan tersendiri khususnya bagi pengajar. Pada jam terakhir rata-rata siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru, bahkan sering dijumpai siswa tertidur ketika guru menjelaskan materi. Hal ini disebabkan karena lelah setelah seharian mengikuti pelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PPKn pada jam terakhir di SMK Negeri 2 Probolinggo dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.

Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa terlihat lelah setelah menjalani aktivitas sepanjang hari di sekolah. Beberapa siswa tampak tidak fokus dan cenderung sibuk dengan aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman atau bermain ponsel. Namun setelah guru membuka kelas dengan *ice breaking*, perhatian siswa mulai terpusat. Dalam beberapa situasi, metode yang menekankan pengalaman langsung dan penerapan nilai-nilai PPKn dalam kehidupan sehari-hari memberikan hasil yang positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan. Salah satu contoh yang ditemukan dalam observasi ini adalah proyek “Jurnal Kedisiplinan Harian”. Siswa diminta untuk mencatat kegiatan sehari-hari mereka, termasuk waktu bangun, kehadiran di sekolah, serta aktivitas lainnya yang mencerminkan sikap disiplin. Setiap minggu siswa diminta untuk merefleksikan catatan tersebut dan berbagi pengalaman di depan kelas. Secara tidak langsung, hasil proyek ini mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti datang tepat waktu ke sekolah, berseragam dengan baik dan rapi, serta mentaati peraturan sekolah yang ada.

Hasil Angket

Angket terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup aspek dibawah ini:

- a. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir
- b. Kreativitas Guru dalam membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi menarik
- c. Kesesuaian jam terakhir dengan kondisi siswa
- d. Kemampuan fokus siswa di jam terakhir
- e. Pemahaman materi Pendidikan Pancasila
- f. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan kelas
- g. Fokus siswa pada materi pelajaran Pendidikan Pancasila
- h. Tanggung Jawab siswa dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran Pendidikan Pancasila
- i. Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila

- j. Partisipasi aktif siswa dalam hal diskusi atau tanya jawab saat pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil angket kemudian diolah menggunakan skala likert (1-5) dengan kriteria seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria hasil angket

No	Skor Rata-Rata	Kategori
1	4,21 – 5,00	Sangat Efektif
2	3,41 – 4, 20	Efektif
3	2,61 – 3,40	Cukup Efektif
4	1,91 – 2,60	Kurang Efektif
5	1,00 – 1,80	Tidak Efektif

Berdasarkan persebaran angket tertutup dengan jumlah responden sebanyak 129 siswa, maka data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket

Aspek yang diukur	Pernyataan	Skor Rata-Rata	Kategori
Motivasi siswa mengikuti jam pembelajaran terakhir	Saya tetap merasa termotivasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila meskipun diadakan di jam terakhir.	3,52	Efektif
Kreativitas Guru dalam membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi menarik	Guru mampu membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila menarik sehingga saya tetap semangat meskipun di jam terakhir	3,74	Efektif
Kesesuaian jam terakhir dengan kondisi siswa	Saya merasa jam terakhir adalah waktu yang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila karena suasananya kondusif.	3,44	Efektif
Kemampuan fokus siswa di jam terakhir	Saya dapat fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila di jam terakhir tanpa terganggu rasa lelah	3,28	Cukup efektif
Pemahaman materi Pendidikan Pancasila	Saya mampu memahami materi Pendidikan Pancasila dengan baik meskipun pelajaran berlangsung pada waktu terakhir.	3,47	Efektif
Kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan kelas	Saya mematuhi aturan kelas selama pelajaran Pendidikan Pancasila di jam terakhir berlangsung.	4,09	Efektif
Fokus siswa pada materi pelajaran	Saya tetap fokus pada materi Pelajaran tanpa terganggu oleh aktivitas di luar	3,26	Cukup Efektif

Pendidikan Pancasila	pembelajaran selama pelajaran di jam terakhir.		
Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran Pendidikan Pancasila	Saya menyelesaikan tugas Pendidikan Pancasila yang diberikan pada jam terakhir dengan penuh tanggung jawab.	3,48	Efektif
Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila	Saya tetap berusaha mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dengan serius meskipun berada di jam terakhir.	4,07	Efektif
Partisipasi aktif siswa dalam hal diskusi atau tanya jawab saat pembelajaran Pendidikan Pancasila	Saya aktif menjawab pertanyaan atau berdiskusi dengan guru dan teman selama pembelajaran Pendidikan Pancasila di jam terakhir.	3,51	Efektif

Berdasarkan hasil angket tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa dapat menunjukkan motivasi yang baik untuk tetap mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila meskipun pada jam terakhir. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata pada butir angket nomor 1, 2, dan 3 yang menunjukkan kategori “efektif”. Sebagian besar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar Pendidikan Pancasila menjadi lebih menarik. Rata-rata siswa merasa bahwa jam terakhir adalah waktu yang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila karena suasananya yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Mereka dapat merasakan bahwa pada jam tersebut aktivitas siswa lainnya mulai berkurang, serta tidak adanya tekanan dari gangguan aktivitas lain.

Namun tidak semua siswa dapat memanfaatkan suasana kondusif tersebut secara maksimal. Pada butir angket nomor 4 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi karena kelelahan atau kurangnya minat terhadap materi, terlebih jika mendapatkan guru pengajar yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau penjelasan materi yang hanya berbasis buku teks saja. Pada model pembelajaran konvensional pengajar memegang peran utama dalam menentukan materi dan peserta didik bersifat pasif hanya menerima

informasi, sehingga hasil pembelajarannya kurang memuaskan. Padahal, pada kenyataannya kurikulum saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang menuntut peserta didik untuk aktif, bebas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menciptakan perasaan “merdeka” dalam kegiatan belajar di sekolah. Jadi penggunaan model pembelajaran konvensional pada kurikulum saat ini kurang efisien untuk diterapkan terlebih lagi jika diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di jam terakhir.



Gambar 1. Pengisian Angket oleh Responden

Hasil angket butir nomor 5 dapat di simpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila pada jam terakhir dikategorikan baik dengan skor rata-rata 3,80. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang diajarkan meskipun pembelajarannya dilaksanakan pada jam terakhir. Hal tersebut juga didukung oleh rata-rata jawaban pada butir angket nomor 6 tentang kedisiplinan siswa dalam hal mematuhi aturan kelas pada jam terakhir menunjukkan skor 3,85 yang masuk kategori efektif. Fokus siswa pada materi Pendidikan Pancasila pada jam terakhir mendapatkan skor rata-rata 3,26 yang berarti cukup baik. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk tetap memperhatikan dan memahami pelajaran, meskipun rasa lelah sering kali menjadi penghalang. Namun, kondisi tersebut sangat wajar, mengingat energi siswa memang sering kali menurun karena kelelahan.

Meskipun terdapat tantangan dalam mengatasi rasa lelah pada pembelajaran jam terakhir, hasil angket menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas Pendidikan Pancasila pada jam terakhir menunjukkan skor yang cukup tinggi, yaitu 3,48. Kondisi ini menjadi suatu fenomena unik penelitian. Meskipun siswa kelelahan pada jam terakhir, tetapi mereka masih memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun pada jam terakhir. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir juga mendapatkan skor rata-rata 4,07. Sementara itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab pada kondisi ini memperoleh skor 3,51.

Meskipun skor rata-rata partisipasi siswa yang diperoleh tidak terlalu tinggi, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang bersedia untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jam Terakhir Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila ini dikategorikan “efektif” untuk menjaga kedisiplinan belajar siswa terutama pada jam terakhir. Pendidikan Pancasila memiliki nilai-nilai dasar yang menekankan pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diberikan pemahaman materi tetapi juga bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, mata pelajaran ini dapat menjadi “alat” alternatif untuk menjaga kedisiplinan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin And Haqqi, B. (2019) ‘Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)’, *Journal Of Education Science (Jes)* [Preprint]. Available At: <https://doi.org/10.23917/Varidika.V27i2.1726>.
- Apriyanti, Y., Lorita, E. And Yusuarsono, Y. (2019) ‘Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah’, *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). Available At: <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.839>.
- Arianti, O.F. (2019) ‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus Di Smkn 1 Semende Darat Laut)’, *Skripsi Iain Curup*, P. 139.
- Daruhadi, G. And Pia Sopiati (2024) ‘Pengumpulan Data Penelitian’, *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), Pp. 5423–5443.
- Dewi, C.N., Windaningsih And Sobari, T. (2019) ‘Pengaruh Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Smk’, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), Pp. 391–397.
- Dole, F.E. (2021) ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), Pp. 3675–3688. Available At: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1026>.
- Manik, W. *Et Al.* (2024) ‘Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak’, *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), Pp. 157–166. Available At: <https://doi.org/10.62383/Wissen.V2i2.107>.
- Muhammad Hasan, T.K.H. *Et Al.* (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Rachman, A. (2024) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Karawang: Cv Saba Jaya Publisher.
- Salam, M. And Anggraini, I. (2018) ‘Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi’, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), Pp. 127–144. Available At: <https://doi.org/10.22437/Gentala.V3i1.6777>.
- Shabrina, N., Darmadi, D. And Sari, R. (2020) ‘Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap

- Kinerja Karyawan Cv. Muslim Galeri Indonesia’, *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), Pp. 164–173. Available At: <https://doi.org/10.33753/Madani.V3i2.108>.
- Soesilo And Padmomartono, T.D. (2014) ‘Asesmen Non-Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling’, In. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana., P. 88. Available At: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19736>.
- Zahra, M.I. *Et Al.* (2023) ‘Efektivitas Perubahan Jam Sekolah Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa’, *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3(2), Pp. 42–52. Available At: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jies>.